

**Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di SD Tiga
Bahasa Rukun Harapan Jember**
*The Role Of Christian Teachers In Improving Discipline At Sd Three Language Rukun
Harapan Jember*

Dari Jernih Mendrofa

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal
Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur
Telepon (0331) 426535
jernihmendrofa538@gmail.com

ABSTRACT

Education is one of the main needs in increasing the potential of quality nation children. Various participation from families and communities also provide support for the development of potential in education, which can advance the quality of education in Indonesia for the better. In developing education, namely the development of children's character and morals is the responsibility of all parties. family environment, community environment and school environment. In the family environment, the child first receives education from parents. In the community that occurs outside the family. Whereas in the school environment is a teacher. Rules are provisions that have been set to govern the behavior of a person in a group, organization, institution, or community. School regulations aim at peace, harmony within the school environment. Discipline directs one's behavior in a positive direction. The method is to use a Case Study approach, which is a detailed and in-depth data collection involving various sources of information. With discipline will help the course of education, solve existing problems properly and if not disciplined it will hamper the education process. Therefore discipline is a way to help students to develop self-control and be able to shape behavior in a positive direction.

Keywords: Improving, Discipline, Students

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama dalam meningkatkan potensis anak-anak bangsa yang berkualitas. Berbagi partisipasi dari keluarga dan masyarakat juga memberikan dukungan bagi pengembangan potensi dalam pendidikan, yang dapat memajukan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih. Dalam mengembangkan pendidikan yaitu adanya pengembangan karakter dan moral anak merupakan tanggung jawab semua pihak. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Di lingkungan masyarakat yang terjadi diluar keluarga. Sedangkan di lingkungan sekolah adalah guru. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah seseorang ke arah yang positif. Maka dari itu peran sebagai guru Kristen mampu menerapkan kedisiplinan untuk memberikan teladan bagi peserta didik.

Metodenya adalah menggunakan pendekatan Studi Kasus merupakan pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi. Dengan kedisiplinan akan membantu jalannya pendidikan, menyelesaikan masalah yang ada dengan baik dan jika tidak disiplin maka akan menghambat proses pendidikan. Oleh sebab itu kedisiplinan adalah suatu cara untuk membantu peserta didik supaya dapat mengembangkan pengendalian diri serta dapat membentuk perilaku ke arah yang positif.

Kata kunci: Peran Guru Kristen, Kedisiplinan, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan segenap potensi anak-anak bangsa yang berkualitas. Berbagai partisipasi dari keluarga dan masyarakat juga memberikan dukungan bagi pengembangan potensi dalam pendidikan, yang kesemuanya ini diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan yang baik akan memajukan pembangunan nasional terwujudnya sosok manusia yang utuh.

Dalam memajukan Pengembangan karakter dan moral anak merupakan tanggung jawab semua pihak. Semua pihak yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, pertama kali anak menerima pendidikan yang diberikan oleh orangtua merupakan dasar utama terhadap pembentukan kepribadian anak. lingkungan masyarakat yang terjadi di luar keluarga. Sedangkan di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab secara langsung adalah guru. Guru mempunyai peranan penting oleh sebab itu guru berinteraksi dengan peserta didik secara langsung sebagai pendidik hendaknya senantiasa berpegang pada peraturan sekolah. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Peraturan sekolah bertujuan untuk ketentraman, keharmonisan di dalam lingkungan sekolah.

Peranan itu secara umum adalah pengaruh besar terhadap tindakan yang ingin dilakukan oleh seseorang individu dalam mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada suatu pilihan yang mendasari tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pemahaman itu, peranan guru Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Serrano, guru Kristen adalah mengajar dan mendidik di dalam pendidikan agama Kristen dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang mengacu pada Yesus Kristus.¹ Sebagai peran Guru Kristen itu mampu membentuk tingkah laku peserta didik untuk menyenangkan hati Tuhan, supaya dalam berjalannya pembelajaran di dalam kelas,

¹Seraano, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), p. 37.

para peserta didik mengerti pembelajaran dan mendapatkan makna dari mata pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.² Di tangan gurulah seseorang akan mengetahui segala apa yang belum diketahui oleh murid. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk terampil menguasai pada bidangnya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didiknya.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet maupun komputer yang paling modern.³ Peran seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya bagi peserta didik dan bukan semata-mata terkait dalam tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Dengan itu, guru benar-benar mampu dan sepenuh hati untuk menjalankan tugasnya sebagai guru atau pendidik. Peran seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya bagi peserta didik dan bukan semata-mata terkait dalam tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Dengan itu, guru benar-benar mampu dan sepenuh hati untuk menjalankan tugasnya sebagai guru atau pendidik.

Adapun Peran dan Fungsi Guru sebagai pendidik yaitu; pertama, Guru sebagai pendidik merupakan teladan peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab⁴. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan). Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan etika guru. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru-guru Kristen bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Peran guru sebagai pengajar adalah mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar tanpa sebagai sumber guru mengajar⁵. Ketiga, Guru sebagai pembimbing perjalanan dengan pengetahuan dan pengalamannya memiliki tanggung jawab atas kelancaran perjalanan anak didik.⁶ Sebagai pembimbing, guru harus memiliki tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu didasari dengan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik, kerjasama tersebut pasti untuk dilakukan meskipun guru menjadi pihak yang memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan.

²Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Tulungagung-Jatim: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), p. 10.

⁴Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p. 92.

⁵Supardi.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), p. 80.

Dalam pembelajaran di sekolah peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah guru memberikan teladan/bimbingan dengan sikap hormat terhadap orang dewasa seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Empat, Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru sebagai pengarah dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah guru berusaha mengarahkan anak untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Sumber dari internet. Kelima, Proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini memerlukan latihan ketrampilan, baik keterampilan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, serta moral agama.⁷ Peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan memberikan latihan pada anak untuk mandiri, tertib dalam melaksanakan aturan tata tertib yang ada seperti membuang sampah pada tempatnya.

Keenam, Penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran anak didik. Peserta didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang cakap dan terampil. Sumber dari internet.

Ketujuh, Guru sebagai Evaluator adalah dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik.⁸ Guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian peserta didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian jawaban peserta didik ketika diberi tes. Guru memberikan pujian/penghargaan pada peserta didik yang sudah melakukan kegiatan yang mencerminkan disiplin seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal ini, permasalahan yang sering terjadi di dalam pendidikan yaitu rendahnya tingkat kedisiplinan pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru Kristen dapat melakukan perannya dengan baik dan benar agar terciptanya suatu perubahan bagi peserta didik menjadi efektif dan efisien dengan memakai keteladanan kedisiplinan belajar peserta didik. Masalahnya adalah peserta didik dalam berpakaian seragam juga tidak beraturan, baju dikeluarkan, sepatu tidak dipakai sehabis olahraga dan terkesan tidak rapi. Peserta didik mengabaikan sikap kedisiplinan, yang yang sebenarnya sikap itu bisa mendukung dalam pendidikan khususnya saat pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa peserta didik yang berbicara dengan guru tidak sopan, saat jalannya diskusi kurang aktif di dalam kelompok.

METODE

Jenis metode penelitian

Dalam peneliti metode yang digunakan yaitu pendekatan Studi Kasus. Studi kasus merupakan mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi.⁹ Misalkan pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen dan berbagai laporan.

⁷Novan Ardy Wiyani.

⁸Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), p. 22.

⁹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, 3rd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), p. 26.

Proses pelaksanaan penelitian

Proses kerja dalam penelitian ini berisikan melakukan pengamatan dalam mendisiplinkan, dengan mengetahui seberapa banyak peserta didik mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan di dalam kelas dengan adanya guru yang menyampaikan kepada peserta didik. Semuanya diarahkan untuk dapat memahami, mengerti dan melakukan kedisiplinan, yang mengaplikasikan pada peserta didik, dan akan diferivikasikan dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Analisis data

Analisa data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkain angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori-struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

HASIL

Dengan melakukan penelitian pendekatan deskriptif, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ibu Endang Setiawati (Guru)

Waktu: 27 Agustus 2019

Berdasarkan hasil peneliti wawancara, ibu Endang mengatakan bahwa sebagai guru Kristen di SD Tiga Bahasa Rukun Harapan jember harus memiliki kerinduan bahwa pentingnya mendisiplinkan anak kepada peserta didik, sebagai guru harus menunjukkan keteladanan kepada peserta didik melalui tindakan, menasehati, memotivasi dan tidak membedakan peserta didik, menjadi teladan melalui sikap dan tindakan bukan melalui kata-kata saja. Ketika guru Kristen tidak bisa menunjukkan keteladanan maka sebagai guru harus mengevaluasi diri untuk menjadi guru yang bisa diteladani kepada peserta didik dan semua guru.

Ibu Berty (Guru)

Waktu: 27 Agustus 2019

Berdasarka hasil penelitian wawancara, ibu Berty mengatakan bahwa anak sangat penting dan sebagai guru Kristen harus membawa peserta didik sejak dini untuk mendisiplinkan diri dan mudah mengarahkan peserta didik itu. Guru Kristen pentingnya untuk menunjukkan keteladanannya kepada peserta didik melalui sikap dan tindakan bukan dengan kata-kata.

Ibu Rima (Guru)

Waktu: 27 Agustus 2019

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, ibu Rima mengatakan bahwa guru Kristen sangat penting untuk mendisiplinkan peserta didik supaya peserta didik bisa anak yang mandiri dan sebagai guru Kristen harus memiliki keteladanan dalam mengajarkan peserta didik melalui sikap dan tindakan bukan dengan kata-kata saja. Bapak Budi (Guru)

Waktu: 04 September 2019

Berdasarkan hasil peneliti wawancara, Bapak Budi mengatakan bahwa guru Kristen sangat penting untuk mendisiplinkan peserta didik supaya peserta didik memiliki tanggung jawab dalam diri anak tersebut dan sebagai guru Kristen harus memiliki keteladanan bagi setiap guru-guru dalam mengajar anak-anak melalui tindakan dan sikap sebagai guru.

Bapak Hari (Guru)

Waktu: 04 September 2019

Berdasarkan hasil peneliti wawancara, Bapak Hari mengatakan bahwa peserta didik sangat penting mengetahui kedisiplinan dari gurunya karena penting di masa depan peserta didik. Sebagai guru Kristen harus menjadi panutan pada setiap peserta didik dan dimanapun guru itu berada dan melalui itu harus ada tindakan seperti memberikan sikap yang harus diteladani oleh peserta didik dan semua orang. Bapak Indra (Guru)

Waktu: 04 September 2019

Berdasarkan hasil peneliti wawancara, Bapak Indra mengatakan bahwa peserta didik sangat penting karena peserta didik mengenal kedisiplinan supaya menjadi peserata didik yang memiliki karakter yang baik dalam memimpin bangsa untuk mendisiplinkan diri. Sebagai guru Kristen lebih penting untuk memiliki keteladanan melalui sikap dan perbuatan supaya anak melakukannya yang dimiliki oleh guru-guru yang di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara melakukan wawancara mendalam yang dilakukan kepada para informan yang merupakan peserta didik, adalah sebagian besar mendapatkan teladan kedisiplinan dari guru-guru Kristen, dan pemimpin peserta didik yaitu orang tua, kepala sekolah, wali kelas, guru konseling, guru agama, guru-guru di sekolah dan guru sekolah minggu.

Oleh sebab itu peneliti berharap supaya guru-guru Kristen dapat mengaplikasikan cara meningkatkan kedisiplinan belajar, dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang benar tentang keteladanan kedisiplinan melalui pengajaran guru-guru Kristen kepada peserta didik di sekolah.

2. Melakukan tindakan konkrit mengenai sikap kedisiplinan.
3. Menyadari bahwa sebagai peserta didik dan sebagai pelajar di SD Tiga bahasa Rukun harapan Jember harus berusaha menunjukkan penting kedisiplinan kepada semua orang.
4. Meneladani guru-guru Kristen dan guru-guru yang disekolah dalam melakukan pentingnya kedisiplinan.

Pada bab IV ini akan memaparkan fokus pada penelitian ini tentang peran guru Kristen dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dan aplikasi bagi peserta didik di SD Tiga Bahasa Rukun Harapan Jember. Dimana peneliti ini menggunakan metode studi kasus, pada penelitian kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang dicapai, dirasakan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagai mana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi yang dialami, yang dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.

PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kedisiplinan dengan keteladanan oleh guru-guru Kristen di SD Tiga bahasa Rukun Harapan Jember sangat bermanfaat kepada peserta didik di SD Tiga Bahasa Rukun Harapan jember. Ternyata kedisiplinan itu sangat penting untuk dimiliki oleh guru-guru Kristen dan juga guru-guru yang lain karena memberikan pentingnya yang baik kepada peserta didik.

Dalam meningkatkan kedisiplinan dengan keteladanan oleh guru-guru Kristen di SD Tiga bahasa Rukun Harapan Jember sangat bermanfaat kepada peserta didik di SD Tiga Bahasa Rukun Harapan jember. Ternyata kedisiplinan itu sangat penting untuk dimiliki oleh guru-guru Kristen dan juga guru-guru yang lain karena memberikan pentingnya yang baik kepada peserta didik.

KESIMPULAN

- a. Memberikan pemahaman yang benar tentang keteladanan kedisiplinan melalui pengajaran guru-guru Kristen kepada peserta didik di sekolah dan peserta didik meneladi kedisiplinan itu.
- b. Melakukan tindakan konkrit mengenai sikap kedisiplinan, peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari dalam melakukan tindakan sikap kedisiplinan adalah sopan dan bertingkah laku yang benar kepada guru dan sesamanya.
- c. Menyadari bahwa sebagai peserta didik dan sebagai pelajar di SD Tiga bahasa Rukun harapan Jember harus berusaha menunjukkan penting kedisiplinan kepada semua orang. Peserta didik mampu melakukan dan membiasakan diri hidup dalam kedisiplinan
- d. Meneladani guru-guru Kristen dan guru-guru yang disekolah dalam melakukan pentingnya kedisiplinan. Peserta didik diharuskan memberikan hasil yang baik dari penegnaln tentang kedisiplinan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih buat Perpustakaan STT Duta Panisal Jember
2. Terima kasih untuk Keluarga besar SD Tiga Bahasa Rukun Harapan Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, 3rd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016)
- Seraano, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009)
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Tulungagung-Jatim: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018)